

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, suku, sumber daya alam maupun sumber daya manusia, hal tersebut adalah suatu karunia dari Tuhan yang diberikan untuk bangsa ini. Banyaknya karunia yang telah diberikan tentunya adalah sebuah amanah yang mana harus dijaga dan dikelola dengan baik. Sumber daya manusia adalah bagian terpenting bagi suatu bangsa, maka dari itu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan, karena membangun suatu bangsa, maka bangunlah sistem pendidikannya, dengan pendidikan maka akan menghasilkan suatu generasi yang mana siap mengolah sumber daya alam menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat dan ummat sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa ini.

Membahas mengenai pendidikan tentunya berkaitan erat dengan peranan seorang guru. Menurut Makmun (2012, hlm. 154) menjelaskan bahwa “dalam fungsi dan tugas institusional, guru menempatkan kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, serta di tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan para siswa yang menjadi harapan para orangtuanya”. Betapa pentingnya peranan seorang guru dalam kehidupan ini, yang mana di tangan gurulah lahirnya generasi harapan bangsa. Banyak orangtua yang menaruh harapan pada diri seorang guru tersebut, agar dapat menjadi sebaik-sebaik tauladan bagi anak negeri.

Menjadi guru pada zaman sekarang memiliki tantangan tersendiri, karena memasuki abad ke 21 ini belajar bukan hanya sekedar mendengarkan ceramah guru di depan kelas, namun menuntut agar dapat mendidik siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, kreatif, inovatif, serta dapat berkolaborasi dengan banyak orang. Saat proses belajar mengajar akan terasa jemu, jika tanpa media pembelajaran, namun adanya media pembelajaran pun tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan metode sebagai sarana pengantar dalam menerapkan sebuah media dalam kegiatan belajar

mengajar. Menurut Suryani dkk (2018, hlm. 4) bahwa: “Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”. Peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena media pembelajaran dapat membantu untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian siswa sehingga timbulah motivasi atau dorongan pada diri siswa tersebut untuk belajar. Adapun pendapat Gintings (2008, hlm. 140) yang menjelaskan bahwa:

“Dengan menggunakan media pendidikan yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar, materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Salah satu unsur komunikasi adalah media atau saluran dengan mana gagasan komunikator yang telah diubah menjadi kode diteruskan kepada komunikan”.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar diperlukannya media pembelajaran untuk membantu seorang guru guna mencapai target-target tertentu dalam sebuah pembelajaran. Saat proses pembelajaran di sekolah dasar tentunya menyesuaikan pada tingkat atau fase perkembangan anak. Pentingnya seorang guru untuk mengetahui tiap fase perkembangan anak, yang mana saat akan menggunakan media pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, sehingga akan terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Siswa sekolah dasar khususnya untuk anak di kelas rendah seperti kelas 1 dan 2, cara belajar mereka membutuhkan sebuah material atau media pembelajaran yang dapat dieksplorasi oleh indera anak hal ini sejalan dengan pernyataan Anggraeni (2018, hlm. 4) bahwa “perkembangan teori kognitif anak menurut Jean Piaget dalam kegiatan belajar mengajar anak usia sekolah dasar harus menggunakan benda-benda yang nyata” ungkapan Jean piaget tersebut selaras dengan pernyataan Levie dan Lentz (dalam Anggraeni 2018, hlm. 10) bahwa “media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, salah satu fungsi media untuk kognitif anak yaitu media dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalamnya”. Akan tetapi kenyatannya saat ini, masih ada guru yang hanya mengandalkan buku guru dan

buku siswa saja sebagai bahan ajar, padahal dalam kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini menganjurkan agar para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya dalam mempersiapkan bahan ajar, bahan ajar bukan hanya sekedar buku guru dan buku siswa saja namun media pembelajaran juga hal penting untuk dijadikan bahan ajar yang mana dapat mempermudah guru untuk memperlancar mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat fenomena yang terjadi di SDN Parakan Muncang 1, ada beberapa faktor yang menghambat terjadinya proses pembelajaran, yaitu mengenai tidak tersedianya beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Salah satu contohnya saat penulis mewawancarai guru kelas II, beliau menjelaskan bahwa saat ini di sekolah belum menyediakan media yang lengkap maupun yang menarik untuk digunakan oleh guru. Selain kekurangan media pembelajaran, banyak media yang hanya disimpan saja di ruang perpustakaan dan kurang perawatannya yang mana media tersebut lama-kelamaan menjadi rusak.

Media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun fakta di lapangan kegiatan pembelajaran terkesan kurang menarik dan membosankan karena masih banyak guru dalam menyampaikan materi dengan hafalan sehingga metode ceramah lebih dominan dan media yang sangat minim. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran maka berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Nilai KKM yang di tentukan di kelas II SDN Parakan Muncang 1 yaitu 75, sedangkan pada siswa di kelas II SDN Parakan Muncang I masih ada 45% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dialami secara langsung oleh siswa atau dapat dilihat. Maka dari permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang tepat, agar tidak menimbulkan verbalisme pada siswa.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, diperlukannya suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang mana dapat dibantu dengan suatu media pembelajaran saat guru menerangkan suatu materi. Media pembelajaran yang ideal adalah suatu benda konkrit atau bahan yang menggambarkan bahan

konkrit tersebut. Menurut Surya (2015, hlm. 145) anak usia 6 – 12 tahun adalah periode *concrete – operasional* atau masa operasional konkret yang mana anak dapat membuat pemikiran tentang situasi atau hal konkrit secara logis. Masa operasional konkret ini anak lebih membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat ia rasakan secara nyata bukan hanya sekedar dijelaskan dengan kata-kata. Salah satu media yang sesuai dengan kebutuhan anak pada masa operasional konkret yaitu media berbasis metode Montessori.

Menurut Montessori (dalam Listiani, 2018 hlm. 14) “Media pembelajaran berbasis metode Montessori memiliki 4 karakteristik yaitu, terdapat pengendalian kesalahan, dapat digunakan secara mandiri, bergradasi dari segi warna, serta dibuat semenarik mungkin agar dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar”. Media pembelajaran berbasis metode Montessori ini diharapkan dapat menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar sehingga pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan. Maka dari itu berdasarkan hasil dari pengamatan latar belakang di atas saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi
2. Media yang digunakan sangat minim dan kurang menarik
3. Sebagian siswa belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis metode Montessori terhadap hasil belajar siswa kelas II. Media pembelajaran yang digunakan adalah media berbasis metode Montessori

mengenai tema 3 “Tugasku sehari-hari” sub tema 1 “Tugasku Sehari-hari di Rumah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka adapun rumusan masalah yaitu “Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis metode Montessori terhadap hasil belajar siswa kelas II?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis metode Montessori terhadap hasil belajar siswa kelas II.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis dan praktis yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat umum dari hasil penelitian ini yaitu agar peserta didik lebih memahami konsep pembelajaran yang disampaikan dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis metode Montessori.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, peneliti dan peneliti lain yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar dengan suasana yang baru saat kegiatan pembelajaran karena adanya media tersebut sehingga membangkitkan antusiasme anak dalam belajar.

b. Bagi Guru

Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa terkhususnya dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan suatu ide yang kreatif untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas yang lebih menyenangkan dan untuk membantu pemahaman siswa dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengetahuan baru mengenai media pembelajaran dengan berbasis metode Montessori untuk diterapkan di dalam pembelajaran.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Media pembelajaran

Menurut Suryani dkk (2018, hlm. 4) bahwa “media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”. Selain itu menurut Briggs (dalam Susilana dan Riyana, 2011, hlm. 6) “media pembelajaran merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar”. Sedangkan menurut Munadi 2008 (dalam Listiani, 2018) media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber kepada objek yang akan disampaikan dengan terencana sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan teori-teori di atas, media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru.

2. Media pembelajaran berbasis metode Montessori

Montessori (dalam Listiani, 2018 hlm. 14) berpendapat bahwa “media pembelajaran berbasis metode Montessori memiliki 4 karakteristik yaitu, terdapat pengendalian kesalahan, dapat digunakan secara mandiri, bergradasi dari segi warna, serta dibuat semenarik mungkin agar dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar”. Selain itu menurut Paramita (2018, hlm. 8) “media pembelajaran berbasis metode Montessori yaitu sebuah material yang lebih mementingkan material konkret yang mana anak-anak dapat mengeksplorasi dengan seluruh

inderanya”. Definisi lain dikemukakan oleh Gutek (2015, hlm. 32) bahwa “Montessori mengembangkan bahan-bahan pembelajaran termasuk media pembelajaran yang dirancang untuk melatih keterampilan-keterampilan motorik dan sensoris dari anak-anak, dan dia menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mereka”.

Media pembelajaran berbasis metode Montessori adalah media yang dirancang dengan semenarik mungkin baik dalam hal warna, bentuk maupun cara penggunaannya dan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan dan kebutuhan anak.

3. Hasil belajar

Hasil belajar Menurut Winkel (dalam Anggraeni, 2018) adalah perubahan yang mengakibatkan seseorang berubah dalam sikap maupun perilaku. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Usman (dalam Listiani, 2018) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dalam lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Fitrianiangtyas) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah diterapkan metode Montessori dengan menggunakan alat peraga.